

Sermon Notes

11 Januari 2026

“Bersama Percaya Kristus”

Matius 4 : 19

Ev. Franky Oktavianus Nugroho

Ringkasan Khotbah:

Seorang pemain akrobat yang hebat, mampu menyeberang dengan seutas tali dengan mata tertutup dari sebuah tebing ke tebing seberangnya, semua orang terpukau namun tidak ada seorang pun yang mau naik ke atas punggungnya untuk digendong menyeberang. Sampai pada akhirnya seorang anak dengan penuh percaya naik ke punggungnya dan selamat sampai ke tebing karena mau percaya kepada pemain akrobat tersebut. Ternyata anak tersebut adalah anak dari pemain akrobat, dia percaya bahwa sang ayah mampu untuk membawa dia dengan selamat. Percaya bukanlah hal yang mudah jika kita tidak memiliki relasi dengan yang kita percaya. Jika pada kita ditanyakan apakah engkau sungguh percaya Kristus? Apa yang menjadi jawaban kita? Saya yakin hampir semua dari yang hadir dalam ibadah hari ini akan menjawab, ya, saya percaya. Namun bagaimana jika Tuhan Yesus memberikan sebuah ajakan (lebih tepat jika dimaknai sebagai sebuah perintah) “Mari ikutlah Aku!” Apa yang akan menjadi tanggapan kita?

Ketika Tuhan Yesus menjumpai murid-murid-Nya yang pertama, mereka belum mengenal Siapa sesungguhnya Tuhan Yesus, di sini kita melihat bahwa tindakan percaya kita kepada Kristus, tidak didasari dari kemampuan kita untuk memilih percaya melainkan itu semata-mata karya Roh Kudus. Langkah keempat murid tersebut barulah awal dari perjalanan panjang yang akan mereka lalui sebagai dampak dari langkah iman yang mereka mulai. Mereka tidak pernah tahu bahwa akhirnya mereka menjadi bagian dari 12 rasul dari Sang Juru Selamat. Petrus dan Andreas tidak pernah menyangka menjadi penginjil dan tokoh awal dari Gereja Barat (Roma) dan Gereja Timur (Konstantinopel); Yakobus menjadi martir pertama dan Yohanes menjadi penulis Injil terakhir yang melawan ajaran gnostic dan meneguhkan kembali iman Kristen ke arah yang benar kepada Allah yang benar. Semua itu merupakan hasil dari Bersama Percaya Kristus.

Percaya berarti memiliki kehidupan yang terkoneksi dengan Injil, memiliki relasi dengan Kristus sebagai satu-satu-Nya Tuhan dan Juru Selamat, mengalami kelahiran Kembali dari Roh Kudus sehingga kita yang tadinya mati karena dosa, kembali dilahirkan menjadi manusia baru dalam Kristus. Selain itu, kita yang menjadi paham akan Injil, dimampukan juga untuk menyerahkan kendali hidup kita kepada Kristus Sang Tuan, kita tidak lagi memegang kendali atas hidup kita sendiri sebab hidup kita sekarang adalah milik Kristus. Kita belajar tunduk, belajar taat dan dipimpin untuk mau mengikuti Tuhan Yesus. Mengikuti-Nya dalam segala hal, baik cara berpikir-Nya, hati-Nya, cara Dia hidup, mengasihi dan melayani sesama. Itulah yang semestinya terjadi ketika kita mengatakan bahwa kita percaya kepada Dia.

Keselamatan memang gratis, tetapi bukan berarti murahan karena gratisan. Keselamatan menuntut bayar harga, tetapi bukan berarti bahwa usaha kita membayar yang mendatangkan keselamatan. Bayar harga yang dimaksud merupakan wujud nyata iman percaya kita, sebagai penghargaan kita akan karya salib-Nya dengan cara menyerahkan kehidupan kita seutuhnya kepada Sang Tuan yang berhak atas hidup kita sepenuhnya. Caranya bukan dengan menjalankan kesalehan / ketaatan agamawi saja, tetapi fokus pada Injil dan panggilan sebagai murid Kristus yg terus bersedia dibentuk, taat dan tunduk pada kehendak Tuhan. Sekali lagi ditekankan bahwa hal ini bukan untuk mengejar keselamatan, tetapi justru karena telah diselamatkan maka kita menyerahkan hidup kita kepada-Nya.

Soli Deo Gloria. Amin.

Take Home Message

**PERCAYA KRISTUS BUKANLAH SEKEDAR PENGAKUAN BIBIR KITA
NAMUN HARUS DIDASARI RELASI YANG BENAR DENGAN KRISTUS,
KESEDIAAN UNTUK DIBENTUK DAN TAAT MELAKUKAN SELURUH KEHENDAK TUHAN**

Diskusi / Pertanyaan Refleksi

1. Mengapa pengakuan percaya kita berkaitan dengan keharusan mengikut Yesus?
2. Bagaimana cara mengikut Yesus yang benar sebagai murid-Nya?
3. Apa makna dan tujuan bayar harga sebagai seorang murid Kristus?